

PERSEPSI PETANI PADI SAWAH TERHADAP PENGGUNAAN PESTISIDA (STUDI KASUS: DESA BULU CINA KECAMATAN HAMPARAN PERAK KABUPATEN DELI SERDANG)

Devini Harefa¹, Sri Ariani Safitri^{1*}, Rika Fitri Ilvira¹, Faiz Ahmad Sibuea¹

¹Fakultas Pertanian, Universitas Medan Area
E-mail Korespondensi: deviniharefa3011@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted to determine the perception of lowland rice farmers, to find out the factors that influence the perception of lowland rice farmers, to find out the perception of lowland rice farmers and to see the influence of the perception of lowland rice farmers in Bulu Cina Village, Hamparan Perak District, Deli Serdang Regency. This research was conducted in Bulu Cina Village, Hamparan Perak District, Deli Serdang Regency. The data collection method used was observation, interviews, questionnaires and documentation. The results of the research show that the Perception of Rice Farmers Regarding the Use of Pesticides is classified as good.

Keywords: Perception, farmers, paddy fields, pesticides

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Persepsi Petani Padi Sawah untuk mengetahui Faktor-Faktor yang mempengaruhi Persepsi Petani Padi Sawah, untuk mengetahui Persepsi Petani Padi Sawah dan untuk melihat Pengaruh Persepsi Petani Padi Sawah di Desa Bulu Cina Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini dilakukan di Desa Bulu Cina Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan melakukan metode observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Persepsi Petani Padi Sawah Terhadap Penggunaan Pestisida tergolong baik.

Kata kunci: Persepsi, petani, padi sawah, pestisida

PENDAHULUAN

Di Indonesia sebanyak lebih dari 97% mengonsumsi beras sebagai bahan makanan sehingga permintaan kebutuhan beras setiap tahunnya meningkat didukung oleh bertambahnya tingkat kelahiran di Indonesia. Menurut Data Badan Pusat Statistik (2020), konsumsi beras di Indonesia tergolong tinggi (31,31 juta ton GKG) tercatat pada tahun 2019. Menurut Utama (2015), pengelompokan padi berdasarkan lingkungan tempat tumbuhnya terdiri dari padi rawa, padi sawah dan padi lahan kering (gogo).

Padi (*Oryza Sativa* L) merupakan tanaman pangan berupa rumput berumpun, mempunyai umur yang pendek yaitu kurang dari satu tahun, hanya satu kali produksi, setelah berproduksi maka akan mati atau dimatikan. Tanaman padi dapat digolongkan menjadi beberapa kelompok berdasarkan keadaan berasnya, cara, tempat tanam, dan menurut umurnya. Batang padi berbuku dan berongga, dari batang ini tumbuh anakan. Akar padi adalah akar serabut yang sangat efektif dalam penyerapan

hara, tetapi peka terhadap kekeringan. Akar padi terkonsentrasi pada Permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan budidaya tanaman padi semakin beragam seperti perubahan iklim global yang berdampak terhadap anomali iklim yang mendorong perkembangan hama dan penyakit yang mengancam keselamatan pertumbuhan tanaman padi. Akhirnya, keuntungan usahatani padi menurun karena harus dikurangi dengan biaya pengendalian hama penyakit yang semakin tinggi dan berkualitas produksinya menurun sehingga kalah bersaing dipasar (Nuryanto, 2018)

Terdapat puluhan ribu penyakit yang dapat mengganggu pertumbuhan tanaman budidaya. Serangan penyakit pada tanaman akan menyebabkan terjadinya kerusakan pada sel atau jaringan, sehingga tumbuhan yang sakit menjadi sangat lemah bahkan dapat mengalami kematian karena serangan dari penyakit tersebut.

Kecamatan Hamparan Perak merupakan salah satu sentra produksi padi sawah di Kabupaten Deli Serdang dengan luas lahan yang mencapai 14.093 Ha, Kecamatan Hamparan Perak mampu memproduksi padi sawah sebesar 175.335 juta ton pada tahun 2020. Produksi padi sawah tersebut mampu memenuhi kebutuhan konsumsi beras di kecamatan hamparan perak dan masih terdapat surplus untuk dikirim ke daerah lain. Berdasarkan data produksi tanaman

Menurut Data Kementerian Pertanian, terdapat sekitar 1.200 jenis pestisida yang beredar di Indonesia. Pestisida tersebut diproduksi oleh sekitar 100 perusahaan pestisida yang tersebar di Indonesia.

Berdasarkan Data dari Kementerian Pertanian Republik Indonesia, jenis pestisida yang paling banyak beredar di Indonesia adalah insektisida. Hal ini dikarenakan hama serangga merupakan salah satu hama utama yang menyerang tanaman

kedalaman antara 10-20 cm.

padi sawah di Kecamatan Hamparan Perak merupakan salah satu kecamatan dengan produksi tanaman padi tertinggi di Kabupaten Deli Serdang (BPS, 2020).

Desa Bulu Cina merupakan salah satu desa sentra produksi padi sawah di kecamatan hamparan perak, dengan luas lahan sawah yang mencapai 1.200 Ha, desa Bulu Cina mampu memproduksi padi sawah sebesar 10.000 ton pada tahun 2020. Produksi padi sawah tersebut mampu memenuhi kebutuhan konsumsi beras di desa bulu cina dan masih terdapat surplus untuk di kirim ke daerah lain.

Upaya untuk meningkatkan produksi pertanian agar tanaman tidak rusak oleh hama dan penyakit petani menggunakan pestisida dengan harapan mampu meningkatkan hasil pertanian serta dapat membuat biaya pengelolaan pertanian menjadi lebih efisien dan ekonomis. Jenis pestisida yang beredar di Indonesia dapat digolongkan berdasarkan 2 kriteria, yaitu: Berdasarkan asal bahan aktif dan Berdasarkan organisme sasaran. Berdasarkan asal bahan aktif, pestisida dapat digolongkan menjadi: pestisida sintetik dan pestisida alami. Berdasarkan organisme sasaran, pestisida dapat digolongkan menjadi: insektisida, akarisisida, moluskisida, rodentisida, nematisida, fungisida, herbisida, algasida, alfisida.

pertanian. Dalam penggunaannya pestisida harus digunakan secara bijak dan tepat. Penggunaan pestisida yang berlebihan dapat menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan, kesehatan manusia dan hewan. Dari data diatas, terlihat bahwa penggunaan pestisida tanaman padi sawah di Indonesia didominasi oleh pestisida golongan insektisida dan disusul oleh penggunaan pestisida lainnya herbisida, fungisida dan lainnya.

Penggunaan pestisida pada

tanaman padi sawah dapat memberikan pengaruh positif dan negatif. Pengaruh positif penggunaan pestisida terhadap tanaman padi sawah meningkatkan kualitas panen, meningkatkan efisiensi usahatani, sedangkan pengaruh negatif dari penggunaan pestisida terhadap tanaman padi sawah yakni dapat menurunkan kualitas hasil panen, menyebabkan kerusakan tanaman, meningkatkan resistensi hama dan penyakit. Dalam hal ini peran petani sangat penting terhadap penggunaan pestisida untuk meminimalisir penggunaan pestisida yang kurang tepat yang dapat menimbulkan resiko yang berbahaya bagi petani, lingkungan dan tanaman padi.

Penggunaan pestisida sangat kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut melibatkan aspek ekonomi, sosial, lingkungan, dan kesehatan. Beberapa petani mungkin melihat penggunaan pestisida sebagai solusi efektif untuk mengendalikan hama dan meningkatkan hasil pertanian, sementara yang lain mungkin khawatir akan dampak negatifnya terhadap kesehatan, lingkungan, dan biaya produksi.

Faktor lain yang mempengaruhi persepsi petani termasuk pengetahuan mereka tentang jenis-jenis pestisida, pemahaman terhadap risiko, serta aksesibilitas terhadap alternatif pengendalian hama yang lebih ramah

lingkungan. Peran pemerintah, lembaga riset pertanian, dan organisasi petani juga turut berperan dalam membentuk persepsi ini melalui penyuluhan, edukasi, dan penelitian.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan pengkajian terkait **“Persepsi Petani Padi Sawah Terhadap Penggunaan Pestisida Di Desa Bulu Cina Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang”**.

Berdasarkan latar belakang dari perumusan masalah yang telah muncul, maka tujuan dari penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui Persepsi Petani Padi Sawah di Desa Bulu Cina Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang.

METODE PENELITIAN
Waktu dan Tempat

Pengkajian dilaksanakan pada bulan November 2023-Januari 2024 di Desa Bulu Cina Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang. Disebabkan daerah tersebut merupakan salah satu desa yang mayoritas petani padi sawah.

Metode Pengkajian
Metode penelitian menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan diukur menggunakan skala likert.

Tabel 1. Tabel Instrumen Skala Likert

No	Skala Pernyataan Masyarakat	Skor
1	Sangat setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak setuju (TS)	2
5	Sangat tidak setuju (STS)	1

Keterangan: Skor 1= Sangat Tidak setuju; Skor 2= Tidak Setuju; Skor 3= Netral; Skor 4= Setuju; Skor 5= Sangat Setuju

Teknik Pengumpulan Data

Digunakan melalui observasi, wawancara, kuesioner dan Dokumentasi.

Sumber Data

Pengkajian ini berasal dari data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung seperti observasi, data kuesioner dan dokumentasi, dan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari lembaga atau instansi pemerintah, seperti Kantor Desa Bulu Cina, BPS Desa, BPS Kecamatan, BPS Kabupaten.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasinya adalah petani padi sawah di desa bulu cina kecamatan hamparan perak kabupaten deli serdang dengan jumlah populasi sebanyak 821 orang. Besar sampel pada penelitian ini ditentukan dengan rumus slovin dimana biasanya digunakan untuk populasi yang besar sekali. Penentuan besar sampel pada penelitian ini dapat menggunakan rumus slovin dengan notasi seperti berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

n : Besar sampel

N : Besaran populasi

e : taraf kesalahan (error level), pada umumnya menggunakan 1% atau 0,01; 5% atau 0,05; dan 10% atau 0,1.

Dalam penelitian ini error level yang digunakan ialah 10% atau 0,1. Maka jumlah sampel minimum yang diambil yakni:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

$$n = \frac{821}{1 + 821 \cdot (0,1)^2}$$

$$n = 89,14$$

Berdasarkan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, maka sampel yang diperoleh sebanyak 89,14 orang. Artinya responden dalam penelitian ini dibulatkan menjadi 89 orang. Berikut ini rumus Analisis Regresi Linier Berganda yang digunakan:

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil dan Pembahasan

1. Persepsi Petani

Adapun persepsi yang dianalisis diantaranya: keamanan, keefektifan, resiko yang ditimbulkan, kepercayaan dan dampak jangka panjang yang ditimbulkan. Teknik analisis data yg digunakan adalah menggunakan metode analisis deskriptif dan diukur menggunakan skala likert. Untuk memperoleh data dari skala likert nantinya akan dibatalkan menurut bobot skor dari masing-masing jawaban petani itu sendiri. Untuk melihat persepsi dan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi petani dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2 menyajikan data mengenai persepsi petani terhadap penggunaan pestisida. Dari hasil yang didapatkan 64% petani setuju bahwa mereka tahu apa itu pestisida, 68% petani setuju bahwa mereka tahu jenis pestisida apa saja yang mereka gunakan, 39% petani tidak setuju bahwasanya mereka tahu dampak dari penggunaan pestisida terhadap lingkungan, 35% petani setuju bahwasanya mereka tahu dampak dari Penggunaan pestisida terhadap kesehatan manusia.

Tabel 2. Persepsi Pengetahuan Petani Terhadap Penggunaan Pestisida

Pernyataan	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Netral	Setuju	Sangat setuju
Apakah bapak/ibu tahu apa itu pestisida	0%	14%	22%	64%	0%
Apakah bapak/ibu tahu jenis pestisida apa saja yang saya gunakan	0%	8%	24%	68%	0%
Apakah bapak/ibu tahu dampak dari penggunaan pestisida terhadap lingkungan	0%	39%	33%	28%	0%
Apakah bapak/ibu tahu dampak dari penggunaan pestisida terhadap kesehatan manusia	7%	31%	27%	35%	0%
Apakah bapak/ibu tahu cara menggunakan pestisida dengan baik dan benar	0%	0%	39%	61%	0%
Apakah bapak/ibu menggunakan alat pelindung diri (APD) saat mengaplikasikan pestisida di lapangan	0%	0%	25%	75%	0%
Apakah bapak/ibu pernah mengalami keracunan saat menggunakan atau mengaplikasikan pestisida di lapangan	77%	0%	21%	2%	0%

Sumber: Hasil Analisis Data Primer (2023)

Sebanyak 61% petani setuju bahwasanya mereka tahu cara menggunakan pestisida dengan baik dan benar, 75% petani setuju bahwasanya mereka menggunakan alat pelindung diri

(APD) saat mengaplikasikan pestisida di lapangan, dan 77% petani sangat tidak setuju bahwasanya mereka pernah mengalami keracunan saat menggunakan atau mengaplikasikan pestisida di lapangan.

Tabel 3. Persepsi Petani Terhadap Resiko Penggunaan Pestisida

Pernyataan	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Netral	Setuju	Sangat setuju
Apakah bapak/ibu tahu resiko penggunaan pestisida yang timbul terhadap kesehatan	20%	42%	11%	27%	0%
Apakah bapak/ibu tahu resiko penggunaan pestisida yang timbul terhadap lingkungan	44%	35%	2%	19%	0%

Sumber: Hasil Analisis Data Primer (2023)

Tabel 3 menyajikan data mengenai persepsi petani terhadap Resiko penggunaan pestisida. Dari hasil yang didapatkan 42% petani tidak setuju bahwasanya mereka tahu resiko

penggunaan pestisida yang timbul terhadap kesehatan dan 44% petani sangat tidak setuju bahwasanya mereka tahu resiko penggunaan pestisida yang timbul terhadap lingkungan.

Tabel 4. Persepsi Petani Terhadap Sikap Penggunaan Pestisida

Pernyataan	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Netral	Setuju	Sangat setuju
Apakah bapak/ibu setuju bahwasanya pestisida adalah alat yang penting untuk mengendalikan hama dan penyakit pada tanaman	0%	1%	42%	57%	0%
Apakah bapak/ibu merasa khawatir terhadap dampak penggunaan pestisida pada lingkungan	19%	25%	42%	14%	0%
Apakah bapak/ibu merasa perlu menggunakan pestisida dengan hati-hati untuk mengurangi resiko yang ditimbulkan	1%	0%	14%	85%	0%

Sumber: Hasil Analisis Data Primer (2023)

Tabel 4 menyajikan data mengenai persepsi petani terhadap sikap penggunaan pestisida. Dari hasil yang didapatkan 57% petani setuju bahwasanya mereka tahu setuju bahwasanya pestisida adalah alat yang penting untuk mengendalikan hama dan

penyakit pada tanaman, 42% petani netral bahwasanya mereka merasa khawatir terhadap dampak penggunaan pestisida pada lingkungan dan 85% petani setuju bahwasanya mereka merasa perlu menggunakan pestisida dengan hati-hati untuk mengurangi resiko yang ditimbulkan.

Tabel 5. Persepsi Petani Terhadap Tindakan Penggunaan Pestisida

Pernyataan	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Netral	Setuju	Sangat setuju
Apakah bapak/ibu selalu menggunakan pestisida sesuai dengan petunjuk pada label/kemasan	0%	0%	43%	57%	0%
Apakah bapak/ibu selalu menggunakan alat pelindung diri (APD) saat mengaplikasikan pestisida	32%	66%	1%	1%	0%
Apakah bapak/ibu selalu mencuci tangan dan pakaian setelah mengaplikasikan pestisida di lapangan	5%	3%	1%	91%	0%

Sumber: Hasil Analisis Data Primer (2023)

Tabel 5 menyajikan data mengenai persepsi petani terhadap tindakan penggunaan pestisida. Dari hasil yang didapatkan 57% petani setuju bahwa mereka akan selalu menggunakan pestisida sesuai dengan petunjuk pada

label/kemasan, 66%. petani tidak setuju bahwa mereka akan selalu menggunakan alat pelindung diri (APD) saat mengaplikasikan pestisida dan 91% petani setuju bahwa mereka akan selalu mencuci tangan dan pakaian setelah mengaplikasikan pestisida di lapangan.

Tabel 6 Persepsi Petani Terhadap Penggunaan Pestisida

Pernyataan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
Apakah bapak/ibu menggunakan pestisida Tepat Sasaran	0%	0%	18%	82%	0%
Apakah bapak/ibu menggunakan pestisida Tepat Jenis	0%	0%	47%	53%	0%
Apakah bapak/ibu menggunakan pestisida Tepat Waktu	0%	36%	1%	63%	0%
Apakah bapak/ibu menggunakan pestisida Tepat Dosis/Konsentrasi	0%	0%	56%	44%	0%
Apakah bapak/ibu menggunakan pestisida Tepat Cara	0%	89%	0%	11%	0%

Sumber: Hasil Analisis Data Primer (2023)

Tabel 6 menyajikan data mengenai persepsi petani terhadap penggunaan pestisida. Dari hasil yang didapatkan 82% petani setuju bahwasanya menggunakan pestisida harus tepat sasaran, 53% petani setuju bahwasanya menggunakan pestisida yang tepat jenis, 63% petani setuju

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat ditarik dari Persepsi Petani Padi Sawah terhadap Penggunaan Pestisida di Desa Bulu Cina Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang adalah:
Persepsi Petani Padi Sawah di Desa Bulu Cina Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang tergolong baik terhadap penggunaan pestisida.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih kepada Petani di desa bulu cina kecamatan hampan perak kabupaten deli serdang atas bantuannya sehingga penelitian saya ini dapat diselesaikan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

Adrianto, C. R., Suwasono, S., & Rofiatin, U. (2022). *Persepsi Petani Terhadap Penggunaan Insektisida Nabati Dalam Mengendalikan Hama Pada Tanaman Cabai Merah Besar di Kelompok Tani Tri Rejeki*

bahwasanya menggunakan pestisida haruslah tepat waktu yaitu di pagi hari dan di sore hari, 56% petani netral terhadap penggunaan pestisida tepat dosis/konsentrasi dan 89% petani tidak setuju bahwa penggunaan pestisida harus tepat cara, karena pada umumnya petani hanya menggunakan pestisida dengan cara menyemprot.

Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang (Doctoral dissertation, Fakultas Pertanian Universitas Tribhuwana Tungadewi).
Badan Pusat Statistik 2020. Konsumsi Beras di Indonesia
Dewi, Y. S., Lizmah, S. F., Resdiar, A., & Chairuddin, C. (2022). Persepsi Petani tentang Penggunaan Pestisida di Desa Babul Makmur Kecamatan Simeulue Barat. *Jurnal Agrotek Lestari*, 8(1), 1-8.
Hidayat, R. I. N. I. (2022). Persepsi Petani terhadap Penggunaan Pupuk dan Pestisida Kimiawi pada Usahatani Bawang Merah di Desa Tampo Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.[Skripsi] Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
Kementerian Pertanian Republik Indonesia, Tahun 2023. Jumlah Pestisida yang beredar di Indonesia
Nuryanto, B. (2018). Pengendalian penyakit tanaman padi berwawasan lingkungan melalui pengelolaan

komponen epidemik. Jurnal penelitian dan pengembangan pertanian,37(1),1-8.

Trini Nur Cahyani, Dita Aprilia Mayasari and Dwi Rahayu Sri Wulandari Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Petani Padi Ketan di Desa Penanggungan terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) saat Aplikasi Pestisida di Lapangan Utama,Z,H. (2015). Budidaya padi pada lahan marginal. (1st ed.). Andi.